

Efektifitas Program *Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT)* di Indonesia: *Literatur review*

Effectiveness of the Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) Program in Indonesia: Literature Review

Riski Wulandari

STIKes Panti Rapih Yogyakarta

Korespondensi Penulis :

Riski Wulandari

Email : vriski97@gmail.com

Abstrak

Ibu hamil dengan HIV memiliki banyak resiko bagi Ibu maupun janin diantaranya kecacatan janin, kehamilan prematur, bayi lahir rendah hingga kematian pada bayi lahir, kondisi tersebut dapat meningkat jika perempuan tidak memperoleh pelayanan prakonsepsi dan layanan keluarga berencana yang sesuai dengan HIV. Perempuan HIV mungkin tidak menyadari mereka hamil, bagaimana cara mencegah, merencanakan kehamilan atau mengurangi resiko penularan HIV pada bayi. Pencarian literatur secara online database pada EBSCOHOST, Google Scholar dan Scopus dengan kata kunci *PMTCT AND Indonesia* diperoleh total 301 artikel, kemudian melakukan review abstrak sehingga dihasilkan lima artikel terpilih. Makna yang diperoleh dari artikel-artikl tersebut yaitu tercapainya program PMTCT di Indonesia yang bergantung pada kesiapan tenaga kesehatan untuk pelayanan ibu hamil. Telaah literatur mendapatkan dua point penting yaitu intervensi yang dapat meningkatkan pelayanan dan hambatan pada pelayanan program PMTCT. Program tersebut memerlukan peran serta pemerintah untuk dapat melakukan pelatihan kembali pada tenaga kesehatan terkait pelaksanaan program PMTCT untuk dapat dilakukan di komunitas, meningkatkan komunikasi yang komprehensif.

Kata kunci: ibu hamil HIV; Indonesia; PMTCT

Abstract

Pregnancy in women with HIV poses a lot of risks both for the mother and the fetus, including fetal defects, premature birth, low birth weight, and stillbirth. These risks can increase if the women do not receive the preconception care and family planning service that are specifically designed for HIV patients. Women with HIV may not realize that they are pregnant, and not know how to prevent or plan a pregnancy or reduce the risk of transmitting HIV to the baby. An online literature search using EBSCOhost, Google Scholar, and Scopus databases with the keywords PMTCT and Indonesia resulted in a total of 301 articles, and then a review of abstracts was conducted, resulting in five selected articles. The information extracted from the articles was the successful implementation of the PMTCT program in Indonesia which relied on the preparedness of health personnel to deliver care to pregnant women. A literature review resulted in two important points, namely interventions that can improve care and barriers to health-care delivery in the PMTCT program. The program requires the government's involvement for refresher training to be conducted on health personnel in relation to the implementation of the PMTCT program so that it can be implemented in the community and achieve better comprehensive communication.

Keywords: pregnant women with HIV; Indonesia; PMTCT

Pendahuluan

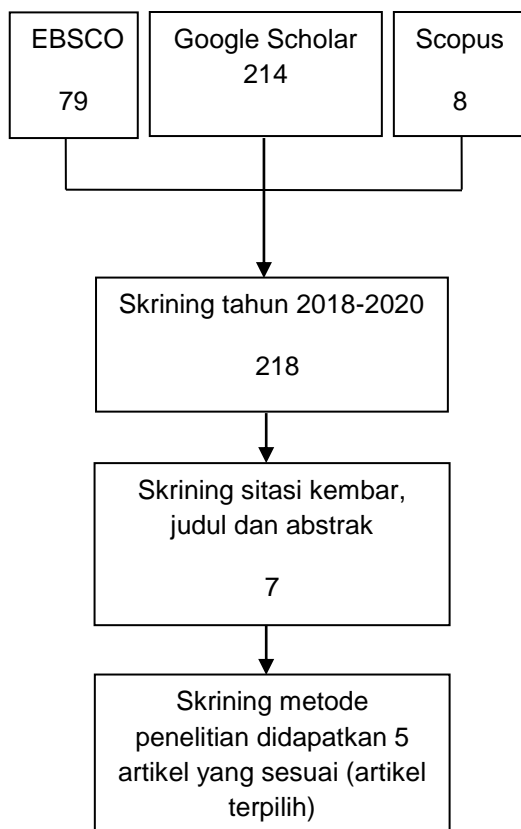
Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus penyebab *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Seseorang yang positif HIV dapat menularkan pada orang lain ketika darah, air mani, atau cairan vagina bersentuhan dengan kulit yang rusak atau selaput lendir. Menurut March of Dimes, sekitar 120.000 – 160.000 perempuan di Amerika Serikat terinfeksi HIV, 6.000-7.000 perempuan yang terinfeksi HIV melahirkan setiap tahun. Penularan HIV dari ibu ke anak selama kehamilan, persalinan atau menyusui disebut penularan perinatal⁽⁶⁾. Di Indonesia mencatat selama tahun 2018 terdapat 1.805.993 ibu hamil yang memeriksakan HIV dan terdapat 5.074 (0.28%) yang positif HIV⁽⁸⁾. Perempuan dengan HIV sangat beresiko saat hamil, untuk dirinya sendiri serta janin diantaranya kondisi perdarahan selama hamil, bayi prematur, kecacatan bayi, bayi lahir rendah hingga kematian⁽¹⁾. Kondisi tersebut dapat meningkat jika perempuan tidak memperoleh pelayanan prakonsepsi dan layanan keluarga berencana yang sesuai dengan HIV. Perempuan HIV mungkin tidak tahu mereka hamil, bagaimana cara mencegah, merencanakan kehamilan atau mengurangi resiko penularan HIV pada bayi⁽³⁾.

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PMTCT) untuk perempuan yang hidup dengan HIV⁽¹⁰⁾. Layanan PMTCT harus ditawarkan sebelum konsepsi, selama kehamilan, persalinan dan proses menyusui. Kemenkes Nomor 51 tahun 2013 telah membuat pedoman pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Pedoman tersebut dibuat sebagai acuan bagi tenaga kesehatan, pengelola, profesi dan pemangku kepentingan terkait pencegahan HIV dari ibu ke anak⁽⁸⁾. Program-program terkait pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak telah jelas seharusnya angka penularan HIV dari ibu ke anak dapat berkurang. Literatur review ini dibuat bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh program yang telah diberikan oleh WHO maupun pemerintah terlaksana di Indonesia sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.

Metode

Penulisan artikel dimulai dengan pencarian literatur pada elektronik database yaitu Google Scholar, EBSCOHOST dan Scopus. Pencarian menggunakan kata kunci : *PMTCT AND Indonesia*, hasil yang diperoleh sejumlah 301 artikel dari Google Scholar 214 artikel, EBSCOHOST 79

artikel dan Scopus 8 artikel. Artikel-artikel tersebut kemudian diskruining dengan Kriteria inklusi pencarian yaitu terbit pada tahun 2018-2020 atau tiga tahun, *free fulltext*, berbahasa Inggris dan Indonesia. Hasil skruining menggunakan kriteria inklusi didapatkan artikel sejumlah 218. Artikel di baca kembali pada judul yang mencantumkan lokasi penelitian di Indonesia, *free full text* diperoleh tujuh artikel. Kemudian seleksi terakhir dengan membaca abstrak yang disesuaikan dengan tujuan penelitian diperoleh artikel akhir berjumlah lima artikel yang akan dianalisis (gambar 1).



Gambar 1. Diagram Skruining Artikel

Hasil

Hasil telaah lima artikel terkait penggunaan program PMCTC di Indonesia disajikan pada tabel 1. Hasil kajian literatur dari lima artikel menunjukkan metode penelitian digunakan untuk mengevaluasi dan mengetahui efektivitas dari pedoman pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak khususnya di Indonesia. Terdapat dua artikel menggunakan metode quasi eksperimen, dua artikel menggunakan metode kualitatif dan satu artikel menggunakan metode kuantitatif. Hasil kajian literatur ini menjelaskan terkait proses implementasi dan evaluasi dari program PMTCT yang telah dilaksanakan di Indonesia dalam upaya menurunkan angka ibu dan anak yang mengalami atau beresiko terhadap HIV.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel tentang efektifitas progam PMTCT di Indonesia

| No | Nama dan tahun | Judul Artikel | Metode dan sampel | Lokasi | Hasil |
|----|--|---|--|-----------------|--|
| 1 | Wulandari et al., 2019 | HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia | Quasi eksperimen; 619 perempuan 70 bidan | Badung Bali | Perempuan yang tinggal di Badung melakukan anjuran dari bidan untuk melakukan pemeriksaan HIV di klinik VCT dibandingkan dengan perempuan yang tinggal di Denpasar bali Ada hubungan yang signifikan antara area tempat tinggal dengan melakukan pengecekan HIV diklinik VCT (p value 0.003) |
| 2 | Purnamawati et al., 2020 | Improving access to PMTCT services via a novel implementation model: organizational support, health education, and HIV testing at the community level of West Java, Indonesia | Quasi eksperimen 770 perempuan | Karawang Bekasi | Peningkatan pelayanan PMTCT pada penerapan model yaitu jumlah puskesmas yang terlibat meningkat dari 6% menjadi 34%, peningkatan proporsi ibu hamil yang mau melakukan pengecekan HIV dari 4.7% menjadi 85.5%, terdapat hubungan yang signifikan pada daerah intervensi (p value 0.000) terjadi peningkatan akses pelayanan PMTCT. |
| 3 | Badriah, Tahangnacca, Alkaff, Abe, & Hanifah, 2018 | Implementation of program for the prevention of maternal to child transmission of HIV in South Jakarta | Kualitatif 3 kepala perawat; 3 staf maternal; 3 perawat primer; 3 kader; 2 staf kesehatan; 8 perempuan HIV; 6 pasangan | Jakarta Selatan | <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kesehatan hanya terbatas pada pasien yang hadir - Jumlah tenaga kesehatan yang terampil terkait PMTCT sedikit - Tidak semua tenaga kesehatan terampil terkait layanan PMTCT |
| 4 | Suryani, Gentindatu, & Warouw, 2018 | Pemanfaatan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi oleh ibu hamil di RSUD Jayapura | Kualitatif 11 Dokter, perawat, manajer, konselor, bidan dan bagian laboratorium | Jayapura | Pemberian informasi tentang HIV dan PMTCT tidak diberikan pada semua ibu hamil pada saat ANC oleh petugas ANC yang disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga kesehatan. |
| 5 | Meilani, Setiyawati, & Barasa, 2019 | Midwife's Role in the Mother-to-Child Transmission Prevention Program in Primary Health Care in Yogyakarta | Cross sectional 80 bidan; 14 perawat | Yogyakarta | Bidan dalam katagori miskin pelaksanaan pelayanan PMTCT dengan hasil 47.5%, terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi (p value 0.047) dan tingkat pengetahuan (0.016) dengan pelayanan PMTCT |

Pembahasan

Intervensi dalam upaya peningkatan program PMCTC

Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau PMTCT merupakan layanan yang terintegrasi dengan paket layanan KIA, KB, kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja. Kebijakan tersebut juga harus dilakukan oleh seluruh fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta pada upaya promotif dan preventif⁽⁸⁾. Berdasarkan hal tersebut maka tenaga kesehatan wajib mengetahui terkait program PPIA serta dapat mengaplikasikannya. Penelitian yang dilakukan di daerah Bali yaitu pemberian intervensi pada tenaga kesehatan berupa pengetahuan pada tenaga bidan yang memiliki klinik mandiri. Bidan diberi edukasi menilai risiko HIV pada ibu hamil dan diminta menganjurkan ibu hamil untuk pemeriksaan HIV pada klinik VCT. Hasil menyebutkan bahwa ibu yang tinggal di pedesaan lebih patuh melakukan anjuran bidan, kondisi tersebut ternyata dipengaruhi oleh stigma masyarakat terkait HIV.⁽¹¹⁾ Stigma yaitu atribut, perilaku, atau reputasi yang dilekatkan pada seseorang yang memiliki kondisi tertentu. Kondisi tersebut dibagi menjadi dua yaitu stigma dari

masyarakat dan stigma diri sendiri.⁽¹⁾ Stigma tersebut juga melekat pada orang dengan HIV, sehingga individu tidak mau melakukan pemeriksaan terkait HIV karena malu. Namun penelitian lain juga menunjukkan efektifitas dari peningkatan layanan kesehatan atau tenaga kesehatan dalam pengetahuan PMTCT. Intervensi yang diberikan pada tenaga kesehatan terkait pengetahuan dari program PMTCT meningkatkan pemahaman dari individu dan kepatuhan dalam pemeriksaan.⁽⁷⁾

Hambatan dalam pelaksanaan program PMTCT di Indonesia

Ternyata program PMTCT di Indonesia sendiri masih mengalami beberapa kendala dalam pengaplikasiannya. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan PMTCT menyebutkan mereka kurang berperan dalam program tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tenaga kesehatan hanya memberikan edukasi program PMTCT pada yang hadir dan kurangnya tenaga kesehatan yang trampil dalam pemberian edukasi.⁽²⁾ Penelitian yang dilakukan di Jayapura terkait program PMTCT menyebutkan bahwa mereka mengalami kekurangan

tenaga kesehatan. Kondisi tersebut membuat penyampaian informasi terkait program PMTCT menjadi hanya tersampaikan pada ibu hamil yang datang ke layanan KIA.⁽⁹⁾ Hasil lain yang dilakukan di Yogyakarta juga menyebutkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan berpengaruh pada pencapaian program PMTCT.⁽⁵⁾ Kondisi-kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan jumlah tenaga kesehatan berkontribusi pada tercapainya program PMCTC di Indonesia. Sedangkan dalam peraturan menteri kesehatan membuat lima strategi program eliminasi penularan. Lima program tersebut yaitu meningkatkan akses, kualitas layanan kesehatan, peran fasilitas, penyediaan sumber, kerjasama lintas sektor dan peran serta masyarakat⁽⁴⁾

Kesimpulan

Program PPIA atau PMTCT di Indonesia sebenarnya telah terlaksana namun belum berjalan secara optimal. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya jumlah tenaga kesehatan serta pengetahuan tenaga kesehatan terkait program PMTCT. Sementara itu data lainnya memperlihatkan bahwa adanya pelatihan yang berhubungan dengan

pengetahuan program PPIA atau PMTCT telah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan pada area klinik sehingga meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Saran

Evaluasi terkait pelaksanaan program PPIA atau PMTCT seharusnya rutin dilakukan terkait pencapaian serta pengetahuan tenaga kesehatan tentang program tersebut. Perlunya program pelatihan untuk peningkatan pengetahuan, komunikasi efektif dan komperhensif terkait HIV yang harus dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan terutama yang berada di klinik mandiri. Situasi tersebut dapat ditingkatkan dengan tenaga kesehatan terjun ke komunitas untuk memberikan edukasi terkait HIV sehingga dapat meminimalkan stigma dari masyarakat terkait HIV.

Daftar Pustaka

1. Li H, Liu J, Tan D, Huang G, Zheng J, Xiao J, et al. Maternal HIV infection and risk of adverse pregnancy outcomes in Hunan province, China: A prospective cohort study. *Med (United States)*. 2020;99(8).
2. Ardani, I., & Handayani, S. (2017). Stigma terhadap Orang dengan

- HIV/AIDS (ODHA) sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan: Studi Kasus pada Pecandu Narkoba Suntik di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(2), 81–88. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i2.6042.81-88>
3. Badriah, F., Tahangnacca, M., Alkaff, R., Abe, T., & Hanifah, L. (2018). Implementation of program for the prevention of maternal to child transmission of HIV in South Jakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(4), 159–164. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i4.1707>
 4. CDC. (2019). HIV and Pregnant Women, Infants, and Children. Retrieved from <https://www.cdc.gov/hiv/group/gender/pregnantwomen/index.html>
 5. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. *MenKes RI*, 1–36. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._52_ttg_Eliminasi_Penularan_HIV,_Sifilis,_dan_Hepatitis_B_Dari_Ibu_Ke_Anak_.pdf
 6. Meilani, N., Setiyawati, N., & Barasa, S. O. (2019). Midwife's Role in the Mother-to-Child Transmission Prevention Program in Primary Health Care in Yogyakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 14(2), 88–94. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2774>
 7. Pregnancy Association, A. (2019). *HIV/ AIDS During Pregnancy*. Retrieved from <https://americanpregnancy.org/pregnancy-complications/hiv-aids-during-pregnancy/>
 8. Purnamawati, D., Djuwita, R., Siregar, K., Kamso, S., Utomo, B., Pratomo, H., & Muhaimin, T. (2020). Improving access to PMTCT services via a novel implementation model: organizational support, health education, and HIV testing at the community level of West Java, Indonesia. *International Journal of Health Promotion and Education*, 00(00), 1–11. <https://doi.org/10.1080/14635240.2019.1695525>
 9. RI, K. Pedoman pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak. , Kementerian Kesehatan RI § (2013).
 10. Suryani, Gentindatu, S. J., & Warouw, N. H. (2018). Pemanfaatan program pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi oleh ibu hamil di RSUD Jayapura. *Jurnal Poltekkes Jayapura*, 01(September), 1–6. Retrieved from <http://>

jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp

11. WHO. (2018). Prevention of mother-to-child transmission (PMTCT) of HIV. *Avert*. Retrieved from www.avert.org
12. Wulandari, L. P. L., Lubis, D. S. M., Widarini, P., Widyantini, D. N., Wirawan, I. M. A., & Wirawan, D. N. (2019). HIV testing uptake among pregnant women attending private midwife clinics: challenges of scaling up universal HIV testing at the private sectors in Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management*, 34(4), 1399–1407. <https://doi.org/10.1002/hpm.2807>